

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE  
AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH:**

**Muhammad Rafi Rizky Ramadhan**

**2110011311003**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2025**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

Nama : Muhammad Rafi Rizky Ramadhan

NPM : 2110011311003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 04 September 2025

Menyetujui

Pembimbing

*dto*



(Dandes Rifa, S.E., M.Si., Ak., CA)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

#### PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:

Nama : Muhammad Rafi Rizky Ramadhan

NPM : 2110011311003

Tim Penguji

Ketua

*dr*



(Dandes Rifa, S.E., M.Si., Ak., CA)

Sekretaris



(Dr. Fivi Anggraini, S.E., M.Si., Ak., CA)

Anggota



(Siti Rahmi, S.E., M.Acc., Ak., CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 04 September 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Ern Febrina Harahap, S.E., M.Si)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafi Rizky Ramadhan

NPM : 2110011311003

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Bung Hatta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH FRAUD HEXAGON THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** merupakan hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini, seluruh kutipan, data, dan pendapat milik pihak lain telah dicantumkan sumbernya secara tertulis di dalam naskah dan daftar pustaka sesuai dengan etika penulisan ilmiah.

Padang, 19 September 2025  
Yang Menyatakan

Muhammad Rafi Rizky Ramadhan

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE  
AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Muhammad Rafi Rizky Ramadhan<sup>1</sup>, Dandes Rifa<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *fraud hexagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan kesehatan dengan periode pengamatan 2020-2024, yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen diukur melalui laporan tahunan, sedangkan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 27 dengan metode regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan tekanan dan rasionalisasi berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, peluang, kapabilitas, arogansi dan kolusi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Komite audit memoderasi hubungan antara tekanan dan rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan komite audit tidak memoderasi hubungan antara peluang, kapabilitas, arogansi dan kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Fraud Hexagon Theory*, Kecurangan Laporan Keuangan, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, Kolusi

# **THE EFFECT OF FRAUD HEXAGON THEORY IN DETECTING FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING WITH THE AUDIT COMMITTEE AS A MODERATING VARIABLE**

**Muhammad Rafi Rizky Ramadhan<sup>1</sup>, Dandes Rifa<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University**

## **Abstract**

This study aims to analyze the effect of the fraud hexagon theory in detecting financial statement fraud in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample consisted of 17 healthcare companies, with an observation period of 2020-2024, selected using purposive sampling based on specific criteria. The dependent variable was measured through annual reports, while data analysis used SPSS 27 software with multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA) at a 5% significance level.

The results of the study indicate that pressure and rationalization influence the detection of financial statement conditions. Conversely, opportunity, capability, arrogance, and collusion do not influence the detection of financial statement fraud. The audit committee moderates the relationship between pressure and rationalization in detecting financial statement fraud. Meanwhile, the audit committee does not moderate the relationship between opportunity, capability, arrogance, and collusion in detecting financial statement fraud.

**Keywords:** Fraud Hexagon Theory, Financial Statement Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, Collusion

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa dahaturkan kepada teladan umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi” dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kendala yang dihadapi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkat arahan, masukan, bantuan, dukungan, bimbingan dan kerja sama berbagai pihak yang telah turut membersamai selama penyelesaian skripsi ini baik secara teknis maupun non-teknis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis memohon maaf apabila didalam Menyusun skripsi terdapat kesalahan, kekurangan juga kalimat atau kata yang tidak sesuai dengan kaidah, sehingga membuat skripsi ini kurang sempurna. Kritikan dan saran yang membangun juga peneliti harapkan untuk dapat menjadikan skripsi ini baik. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materil maupun moril. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kelancaran dan nikmat kemudahan dalm proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Kepada Bapak Abdi Arief dan Ibu Ambar Subekti selaku orang tua saya (Papa dan Mama), yang sudah sangat berusaha memberikan semua yang

saya perlukan selama pembuatan skripsinya ini baik materil, moril, dan juga doa dan pelukan hangat yang membuat saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan Pendidikan hingga jenjang sarjana.

3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Siti Rahmi, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
6. Ibu Dandes Rifa, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, masukan, ilmu, petunjuk, saran juga pendapat kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi, Staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi hingga penyusunan skripsi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Muhammad Fauzan, Yozan Asraf, Dwi Prastya dan Fauzan Rizki Yuliantama yang sudah memberikan semangat, bantuan dan dukungan selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2    Rumusan Masalah Penelitian.....	9
1.3    Tujuan Penelitian .....	10
1.4    Manfaat Penelitian .....	11
1.5    Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	14
2.1 <i>Fraud Hexagon Theory</i> .....	14
2.2 Teori Keagenan.....	16
2.3 Konsep Kecurangan Laporan Keuangan .....	17
2.4 Komite Audit.....	18

2.5 Penelitian Terdahulu .....	19
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	23
2.6.1 Pengaruh Tekanan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	23
2.6.2 Pengaruh Peluang Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan .....	24
2.6.3 Pengaruh Rasionalisasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	25
2.6.4 Pengaruh Kapabilitas Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	25
2.6.5 Pengaruh Arogansi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	26
2.6.6 Pengaruh Kolusi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.	27
2.6.7 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Tekanan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	27
2.6.8 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Peluang Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	29
2.6.9 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	30
2.6.10 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kapabilitas Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	31

2.6.11 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Arogansi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	32
2.6.12 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kolusi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	33
2.7 Kerangka Konseptual.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	36
3.2 Rancangan Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1 Populasi .....	37
3.4.2 Sampel.....	37
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	38
3.5.1 Variabel Dependen .....	38
3.5.2 Variabel Independen.....	40
3.5.3 Variabel Moderasi .....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	43
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.3 Uji Hipotesis.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	49
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.1 Uji Normalitas .....	52
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	54
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	55
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	56
4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	57
4.4.3 Uji Parsial (Uji t) .....	58
4.4.4 Moderated Regression Analysis (MRA) .....	59
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
4.5.1 Pengaruh Tekanan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan .....	60
4.5.2 Pengaruh Peluang Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan .....	60
4.5.3 Pengaruh Rasionalisasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	61

4.5.4 Pengaruh Kapabilitas Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	62
4.5.5 Pengaruh Arogansi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan .....	63
4.5.6 Pengaruh Kolusi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.	64
4.5.7 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Tekanan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	64
4.5.8 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Peluang Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	66
4.5.9 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	66
4.5.10 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kapabilitas Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	67
4.5.11 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Arogansi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	68
4.5.12 Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kolusi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	69
BAB V PENUTUP .....	71
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Keterbatasan.....	72
5.3 Saran .....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	35
--------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel .....	42
Tabel 4. 1 Kriteria pengambilan sampel .....	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4. 4 Hasil uji normalitas .....	53
Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas setelah menghapus data outlier .....	53
Tabel 4. 6 Hasil uji multikolinearitas .....	54
Tabel 4. 7 Hasil uji heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4. 8 Hasil uji autokorelasi .....	56
Tabel 4. 9 Hasil uji autokorelasi .....	56
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 List perusahaan yang menjadi sampel penelitian .....	84
Lampiran 2 Statistik Deskriptif .....	85
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik .....	86
Lampiran 4 Uji Hipotesis .....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyusunan laporan keuangan yang diungkapkan oleh entitas merupakan sebuah metode untuk menunjukkan kepada para pemangku kepentingan (terutama investor) atas kinerja keuangan, kondisi finansial perusahaan dalam menyokong aktivitas operasionalnya serta informasi ekuitas pada periode tertentu. Informasi yang disajikan sepatutnya dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan secara transparan dan kredibel, serta dapat dijadikan acuan penting bagi para investor, kreditur, debitur dan pihak berkepentingan lainnya. Terlepas dari esensi laporan keuangan sebagai dokumen penting untuk menunjukkan kinerja perusahaan, namun faktanya sering kali didapati kecurangan atas laporan keuangan dilakukan demi menutup-nutupi kekurangan dan kelemahan performa keuangan (Jauhari & Mulyani, 2024).

Praktik penipuan dalam tata kelola perusahaan sering kali diakibatkan oleh konflik kepentingan yang berasal dari hubungan instansi, di mana manajemen memiliki akses yang lebih besar ke informasi internal daripada Pemegang saham. Perbedaan ini memungkinkan penyembunyian informasi penting dan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan *Fraud Triangle Theory* Cressey (1953), ada tiga faktor utama yang mendorong penipuan: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Wolfe & Hermanson (2004) memperluas teori ini ke dalam *Fraud Diamond Theory* dengan menambahkan unsur kapabilitas, menekankan bahwa penipuan membutuhkan individu dengan keterampilan khusus untuk mengeksploitasi peluang (Awang dkk.,

2020). Kemudian, Crowe (2011) memperkenalkan *Fraud Pentagon Theory* dengan memasukkan arogansi sebagai faktor kelima, di mana individu dengan sikap terlalu percaya diri dan otoriter merasa kebal terhadap pengawasan organisasi (Zakiy dkk., 2022). Akhirnya, Vousinas, (2019) mengembangkan *Fraud Hexagon Teori* dengan menambahkan kolusi sebagai variabel keenam, mengacu pada kolaborasi antara internal dan pihak eksternal yang memengaruhi individu tepercaya untuk terlibat dalam penipuan dalam lingkungan yang tidak etis (Wahyulistyo & Cahyonowati, 2023). Teori-teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami penyebab penipuan dalam organisasi.

Kecurangan atau yang biasa disebut sebagai *fraud*, adalah ketika seseorang atau sekelompok orang mendapatkan keuntungan dengan menyajikan sesuatu yang tidak sesuai dengan yang seharusnya (Sudarmanto, 2020). Kecurangan laporan keuangan menimbulkan tantangan besar bagi auditor dan regulator, terutama karena manipulasi informasi sering kali melibatkan individu dengan akses istimewa ke data perusahaan. Hubungan keagenan yang tidak seimbang antara manajemen dan pemegang saham menciptakan peluang untuk penipuan (Sakawa & Watanabel, 2022). Selain itu, akses istimewa ke informasi memungkinkan manajemen untuk menyembunyikan data penting dari pemegang saham, yang menyebabkan asimetri informasi. Masalah ini semakin diperburuk oleh kelemahan dalam pengawasan, terutama di perusahaan besar dan kompleks (Zabolotnyy & Wasilewski, 2019).

Menurut survei *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia, paling banyak Jenis penipuan yang lazim di Indonesia adalah korupsi di 64,4%, diikuti oleh penyalahgunaan aset negara dan perusahaan di 28,9% dan

kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7% (ACFE, 2019). Dalam survei tersebut, korupsi muncul sebagai yang paling finansial jenis penipuan yang memberatkan di Indonesia, terhitung 70% dari keseluruhan kerugian, sebesar Rp 373,65 miliar. Penyalahgunaan aset negara dan perusahaan merupakan 21% dari kerugiannya, setara dengan Rp 257,52 miliar, sedangkan penipuan laporan keuangan mewakili 9% dari kerugian, dengan total Rp 242,26 miliar. Penipuan laporan keuangan mengalami kerugian yang relatif tinggi, bahkan dengan frekuensi kejadian.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, setiap pihak di perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang dibuktikan dengan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Laporan keuangan juga harus diungkapkan secara tepat dan akurat, menyajikan informasi yang lengkap, netral, dan bebas kesalahan untuk menyajikan informasi dan menjelaskan fenomena secara akurat. Laporan keuangan dapat membantu para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan suatu periode akuntansi dan memvalidasi tanggung jawab manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Karina & Rosmery, 2023).

Kasus *fraud* di internal PT Indofarma diakui oleh Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo. Dalam pernyataannya, beliau menegaskan bahwa tindakan *fraud* ini telah merusak integritas perusahaan. Manipulasi laporan keuangan merupakan inti dari skandal akuntansi yang menimpa PT Indofarma Tbk (INAF).

Dalam laporan keuangan perusahaan untuk periode 2020 hingga 2022, ditemukan berbagai bentuk manipulasi dan menyembunyian informasi penting, yang mengakibatkan penyesatan diantara pemegang saham dan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Auditor independen dari KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES), yang mengaudit laporan keuangan INAF untuk periode tersebut, menemukan beberapa isu signifikan yang terlewatkan atau tidak diungkapkan kepada publik.

Selama ini model yang menggambarkan penyebab terjadinya kecurangan menggunakan teori-teori kecurangan, seperti *Fraud Triangle*, *Fraud Diamond*, dan lain-lain. Namun, model tersebut bukannya tanpa kritik (Murphy, 2012), implikasi dari *Fraud Triangle* terbatas pada menjelaskan sebagian penipuan yang dilakukan oleh satu pelaku saja. Sadaf dkk. (2018) mengkritisi bahwa kerangka teoritis dalam *Fraud Triangle* hanya terfokus pada satu dimensi psikologis tunggal pelaku penipuan yang bertindak sendiri. Lebih jauh lagi, Maulidi & Ansell (2021) juga telah menunjukkan bahwa elemen lain lebih penting daripada psikologi yang disederhanakan oleh Cressey (Cressey 1953), yang mengarah pada *Fraud Triangle*. Lingkungan sangat mempengaruhi faktor individu; seseorang harus fokus pada faktor intrinsik yang melekat pada individu dan memicu niat melakukan penipuan (Utami dkk., 2019). Berkembangnya literatur yang mengkritisi model-model *Fraud* sebelumnya menyebabkan munculnya model *Fraud* yang lebih mutakhir, yaitu *Fraud Hexagon Model*. Vousinas (2019) mengembangkan model ini berdasarkan asumsi utama bahwa kecurangan terjadi karena adanya kerjasama atau kolusi antar pimpinan dalam suatu perusahaan. Model ini mengasumsikan bahwa lingkungan

kepemimpinan yang buruk, atau “*poor tone at the top*”, memudahkan terjadinya kecurangan di berbagai lini dalam suatu perusahaan karena kecurangan tidak perlu dilakukan secara diam-diam.

Teori Fraud Hexagon mendeteksi faktor risiko terjadinya Fraud yaitu stimulus (*Pressure*), kapabilitas (*capability*), peluang, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi. Terdapat berbagai karakteristik kecurangan teoritis yang dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan (Achmad dkk. 2022).

Pertama adalah stimulus atau tekanan, yaitu adanya unsur-unsur tekanan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Fathmaningrum & Anggarani (2021), Larum dkk. (2021), dan Fitri dkk. (2019) stimulus tersebut diprosikan dengan stabilitas keuangan yang mempengaruhi pelaporan keuangan.

Unsur yang kedua adalah kapabilitas, yang mengacu pada kemampuan pihak-pihak tertentu, seperti dewan direksi dan eksekutif perusahaan, untuk melakukan kecurangan dapat diprosikan dengan pengalaman direktur, Perilaku pengambilan keputusan pemimpin dipengaruhi oleh pengalaman, preferensi, dan kepribadian. Kapabilitas diprosikan oleh pergantian direksi. Pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, menurut penelitian Mahardika & Kawedar (2024).

Ketiga, *opportunity* (peluang) mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan, seperti kurangnya pengendalian internal di dalam organisasi. *Opportunity* diprosikan oleh *effective monitoring*. *Effective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, menurut penelitian Adhania dkk. (2024).

Keempat, rasionalisasi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dengan membenarkan tindakan seseorang, Pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, menurut penelitian Arum & Wahyudi (2024).

Kelima, arogansi merupakan gejala egoisme pada seseorang atau kelompok dalam organisasi yang biasanya memegang suatu jabatan. Menurut penelitian Hartono & Mukhibad (2024), *Frequent number of CEO's picture* memiliki dampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keenam, Kinerja pasar dipengaruhi oleh struktur dan perilaku pasar, yang mencakup laba, inovasi, dan efisiensi. Inovasi dan efisiensi perusahaan memberikan insentif bagi perusahaan untuk meraih pangsa pasar melalui biaya yang lebih rendah, sehingga memungkinkan penetapan harga yang kompetitif. Konsentrasi yang tinggi memungkinkan praktik kolusi, yang menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi pelaku pasar. Kolusi diproksikan dengan *price to book value*. *Price to book value* memengaruhi kecurangan laporan keuangan, menurut penelitian Jannah dkk. 2021.

Kecurangan laporan keuangan dapat dihindari dengan pengendalian internal yang baik, disamping penerapan tata kelola perusahaan yang ketat. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat membantu mengurangi kejadian kecurangan laporan keuangan. Komite audit yang melakukan rapat secara intensif akan melaporkan berbagai temuan secara berkala dan memberikan saran kepada manajemen perusahaan apabila terdapat indikasi kecurangan. Komite audit menurut penelitian Aviantara (2021) dapat memoderasi hubungan antara komponen *Fraud*

*Hexagon* dengan laporan keuangan. Menurut penelitian Larasati dkk. (2020), komite audit memiliki kemampuan untuk mengendalikan interaksi antara aspek segitiga kecurangan dengan kecurangan laporan keuangan.

Salah satu teknik tata kelola perusahaan yang dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah pengawasan. Teori keagenan menyatakan bahwa untuk menjamin bahwa manajemen mempertimbangkan kepentingan pemilik ketika membuat keputusan, dewan komisaris harus melakukan pengawasan yang memadai. Dewan komisaris yang jarang mengadakan rapat kurang efektif dalam menjalankan tugas pengawasannya (Kyei dkk., 2022). Penelitian ini membandingkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dengan keteraturan rapat dewan sebagai alat ukur efektivitas dewan dalam tata kelola perusahaan (OJK). Rapat dewan yang teratur menghasilkan peningkatan hasil perusahaan melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan ikatan dewan (Al-Musali & Ismail, 2015). Sejumlah investigasi penelitian Hsu & Yang (2022) telah menunjukkan kemandirian tata kelola perusahaan dalam mengurangi kecurangan, namun penelitian lain Sunaryo dkk. (2019) belum mendukung klaim ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, terlihat bahwa perusahaan memiliki masalah yang serius apabila dikaitkan dengan tindakan kecurangan laporan keuangan. Penggelapan dalam laporan keuangan dapat berpotensi terjadi di berbagai jenis bisnis, salah satunya pada perusahaan kesehatan meskipun telah tercatat dalam BEI. Maka dari itu, sangat krusial untuk menyelidiki faktor pemicu kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan. Diharapkan penelitian yang penulis buat dapat memberikan kontribusi dalam upaya perusahaan untuk

mencegah kecurangan atau fraud yang terjadi pada laporan keuangan di masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya dalam memanfaatkan Teori *Fraud Hexagon* untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan, tetapi berbeda dalam fokusnya. Penelitian ini secara khusus mengkaji perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Hal ini membedakannya dari penelitian Yadiati dkk. (2023) yang menganalisis perusahaan milik negara (BUMN) selama periode 2012–2019; penelitian Achmad dkk. (2022) yang berfokus pada sektor perbankan di Indonesia; dan penelitian Bader dkk. (2024) yang mengkaji perusahaan industri di Yordania. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis mengintegrasikan secara komprehensif Teori Fraud Hexagon ke dalam industri kesehatan, suatu sektor yang memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan laporan keuangan, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dan wawasan spesifik yang relevan, sehingga memperluas cakupan literatur yang sebelumnya lebih terfokus pada sektor lain.

Penelitian yang penulis teliti terdapat beberapa aspek perbedaan dengan riset lainnya yang pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan pertama berada pada sampel yang digunakan. Arum & Wahyudi (2024) menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang datanya didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan perusahaan kesehatan yang telah tercatat pada BEI. Penelitian ini juga memasukkan variabel moderasi, yaitu

komite audit untuk mengetahui apakah komite audit memiliki keterlibatan dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut yang berjudul “Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, berikut merupakan rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini :

1. Apakah Tekanan memberikan pengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
2. Apakah Peluang memberikan pengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
3. Apakah kapabilitas memberikan pengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
4. Apakah Rasionalisasi memberikan pengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
5. Apakah Arogansi memberikan pengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
6. Apakah Kolusi memberikan pengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?

7. Apakah Komite Audit memoderasi pengaruh Tekanan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
8. Apakah Komite Audit memoderasi pengaruh Peluang dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
9. Apakah Komite Audit memoderasi pengaruh Kapabilitas dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
10. Apakah Komite Audit memoderasi pengaruh Rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
11. Apakah Komite Audit memoderasi pengaruh Arogansi dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
12. Apakah Komite Audit memoderasi pengaruh Kolusi dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan fraud hexagon theory guna mengungkapkan fraud pada laporan keuangan, berikut merupakan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji:

1. Pengaruh Tekanan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara empiris.
2. Pengaruh Peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara empiris.
3. Pengaruh Kapabilitas dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara empiris.

4. Pengaruh Rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara empiris.
5. Pengaruh Arogansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara empiris.
6. Pengaruh Kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan secara empiris.
7. Kemampuan komite audit secara empiris dalam memoderasi pengaruh Tekanan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
8. Kemampuan komite audit secara empiris dalam memoderasi pengaruh Peluang terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
9. Kemampuan komite audit secara empiris dalam memoderasi pengaruh Kapabilitas terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
10. Kemampuan komite audit secara empiris dalam memoderasi pengaruh Rasionalisasi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
11. Kemampuan komite audit secara empiris dalam memoderasi pengaruh Arogansi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
12. Kemampuan komite audit secara empiris dalam memoderasi pengaruh Kolusi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis berupa memperluas literatur pada bidang akuntansi dengan mengidentifikasi berbagai hal terkait. Adapun pemicu yang menjadi penyebab terjadinya penggelapan atau kecurangan dalam laporan

keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan kesehatan. Maka, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan pengukuran baru lainnya yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Diharapkan juga penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang beragam faktor yang menjadi pemicu timbulnya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menyediakan informasi dan pengetahuan terkait berbagai pemicu kemungkinan munculnya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan bahwa perusahaan akan mampu merancang kebijakan yang memungkinkan pengembangan pengendalian internal perusahaan secara efektif untuk meminimalisir timbulnya kasus kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil kajian riset ini diharapkan mampu menjadi landasan tinjauan bagi investor yang akan melakukan investasi, khususnya pada perusahaan kesehatan, sehingga para investor menjadi lebih waspada dalam menyeleksi perusahaan yang akan mereka investasikan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Secara umum sistematika didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** merupakan pendahuluan penelitian yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis** menjelaskan tentang teori pengembangan variabel topik penelitian, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang disajikan dalam hipotesis.

**Bab III Metodologi Penelitian** membahas populasi dan sampel penelitian, jenis data penelitian, definisi operasional variabel-variabel penelitian dan pengukurannya serta metode analisis data

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** berisi hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi data, hasil yang akan diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengujian dan pembahasan hipotesis yang dibuat.

**Bab V Penutup** berisi kesimpulan dan saran serta keterbatasan penelitian, saran yang diharapkan untuk peneliti selanjutnya sebagai acuan yang akan dijadikan bahan referensi dan implikasi penelitian.